

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa informan memaknai pendidikan seks sebagai pendidikan yang menjelaskan mengenai nama dan fungsi alat kelamin, organ dan sistem reproduksi, serta hubungan badan laki-laki dan perempuan. Informan juga memaknai seks sebagai aktivitas seksual yang dilakukan oleh sepasang suami istri. Selain itu, informan melakukan pemberian pendidikan seks pada anak berbeda jenis kelamin dengan cara mengenalkan perbedaan jenis kelamin, mengenalkan nama dan fungsi anggota tubuh, menjelaskan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, menyuruh anak untuk menutup aurat, dan memberikan pemahaman mengenai tanda-tanda pubertas yaitu mimpi basah dan menstruasi. Informan menyampaikan pendidikan seks dengan cara menasihati dan memberikan contoh pada anak. Sebagian informan memilih moment memandikan anaknya sebagai waktu yang paling cocok untuk memberikan pendidikan seks pada anak.

Pemberian pendidikan seks yang dilakukan informan juga tidak terlepas dari kendala. Informan mengalami beberapa kendala saat memberikan pendidikan pada anaknya yang berbeda jenis kelamin sebagai berikut: perbedaan jenis kelamin dengan anak menyebabkan orang tua kesulitan membicarakan pendidikan seks terlebih lagi mengenai mimpi basah dan menstruasi, orang tua tidak terlalu paham dan mengerti terkait materi pendidikan seks, dan juga orang tua tidak mempunyai waktu yang banyak untuk memberikan pendidikan seks pada anak sebab mereka sibuk bekerja serta mengurus pekerjaan rumah.

Mengatasi kendala tersebut, informan melakukan beberapa cara di antaranya yaitu informan mempelajari materi-materi pendidikan seks yang tepat diberikan pada anak, mengajak anak untuk bercerita mengenai aktivitas sehari-harinya dan sebagainya, memberikan pendidikan seks menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, dan

mengajarkan anak lebih terbuka serta tidak malu membicarakan pendidikan seks termasuk mimpi basah dan menstruasi yang dialami anak.

B. Rekomendasi

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi. Pertama orang tua dapat memanfaatkan media online untuk mengeksplorasi materi-materi tentang pendidikan seks bagi anak laki-laki dan perempuan supaya anak mendapatkan pengetahuan yang benar dan jelas. Kedua, orang tua harus bisa membagi waktu antara mencari nafkah, mengurus pekerjaan rumah, dan mendidik anak termasuk memberikan materi pendidikan seks. Ketiga, orang tua harus menciptakan suasana yang nyaman supaya anak dapat membuka diri dengan orang tua dan anak merasa nyaman menceritakan mengenai masalah pribadinya, seperti saat pertama kali mengalami menstruasi maupun mimpi basah. Keempat, anak diharapkan lebih terbuka dan tidak malu membicarakan masalah pendidikan seks dengan orang tuanya.

